



Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017

Ika Surya Wardani[✉], YYFR. Sunarjan, Atno

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

development, teaching materials, Indonesian independence, nationalism.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pengembangan materi ajar sejarah kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme siswa kelas XI. (2) Mengetahui dan menganalisis kelayakan *handout* peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan tanggapan siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* dengan pendekatan kualitatif dengan tahapan menurut Borg & Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain I, Validasi desain II, revisi desain II dan uji coba pemakaian. Bahan ajar yang selama ini digunakan di kelas yaitu power point, dan buku paket. Model konvensional seperti ceramah dan merangkum yang digunakan guru dalam mengajar sehingga minat membaca siswa masih rendah. Berdasarkan tingkat kelayakan hasil validasi ahli materi dan ahli media *handout* menunjukkan hasil 94,60 % untuk validasi materi tahap I dan 96,01 % untuk validasi materi tahap II, serta 97,44 % untuk validasi media tahap I dan 98,57 % untuk validasi media tahap II. Selain itu mendapatkan hasil tanggapan guru sebesar 93,42 %, serta hasil analisis tanggapan siswa sebesar 86,61% (kategori baik).

Abstract

The purpose of this study is to (1) Describe the development of teaching materials of the history of the independence of Indonesia in the cultivation of the values of nationalism grade XI. (2) knowing and analyzing the feasibility of handouts about important events Indonesia 1945 proclamation of independence as seen from the results of the validation are performed by expert material and media experts as well as responses to teacher and student feedback. The methods used in this research is the Research and Development with the qualitative approach with phases according to Borg & Gall i.e. potential and problems, data collection, design validation, product design I, design revision I, design II, revision of Validation design II and trial usage. Learning materials for use in the classroom that is power point, and book packages. Conventional models such as lectures and summarizes the use of teachers in teaching so that students ' reading interest is still low. Based on the results of the validation of the feasibility level of expert material and media expert handout showed the results of 94.60% for stage I material validation and 96.01% for the validation of material phase II, as well as media validation to 97.44% phase I and 98.57% for media validation phase II. Besides getting the results of 93.42% teacher responses, as well as the results of the analysis of the responses of the students of 86.61% (both categories).

PENDAHULUAN

Sejarah Indonesia merupakan studi atau kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga dimaknai sebagai kajian tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dan penuh kearifan. Melalui materi sejarah peserta didik dapat mengenal jati dirinya dan nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, yang dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini dan dikembangkan di kehidupan saat ini dan akan datang. Nilai-nilai bangsa akan terlihat dalam nilai-nilai perjuangan, keberhasilan, dan keunggulan, semangat yang tidak pernah padam untuk memperjuangkan suatu kebenaran yang dilakukan para pelaku sejarah di masa lalu (Hasan, 2012:8). Hasan (2012:34) menyatakan pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai proses identifikasi dan internalisasi nilai kephlawanan kepada peserta didik di sekolah-sekolah.

Pembelajaran sejarah juga sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokrasi dan patriotisme. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di sekolah idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas. Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari pengalaman sehari-hari peserta didik. Kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang berharga (Mulyono, 2008:1). Menurut Kochhar (2008:160) sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting yang menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang

tepat untuk mengajar dan melengkapi yang telah tersedia dalam buku cetak, untuk menambah informasi, memperluas konsep dan membangkitkan minat siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Menurut Suryani (2012:44) sumber pembelajaran adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Jadi dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah sebuah sarana atau media yang digunakan oleh siswa dalam mencari dan menambahkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dan bertujuan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum dan silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sementara itu, pada kenyataan di lapangan dapat dijumpai banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang sudah jadi dan tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri (Prastowo, 2013:18).

Peranan sumber belajar sangat penting, karena yang menentukan keberhasilan belajar adalah sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65), dari pernyataan di atas bahwa sumber belajar secara sistematis yang sudah dikelola dengan baik dapat menjadikan sebuah alternatif bagi siswa untuk menemukan informasi dalam kegiatan belajar. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna membantu memberikan pemahaman fakta sejarah yang diajarkan pada peserta didik. Menurut Prastowo, (2013:30) menyebutkan bahwa sumber belajar dan bahan ajar memiliki makna yang berbeda. Sumber belajar adalah sesuatu (benda, data, fakta, dll) yang bisa menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi,

alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selama ini siswa hanya sebatas menerima informasi yang sudah disusun dalam buku teks dari pemerintah yang diajarkan melalui guru pengampu. Pola komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar. Peranan sumber belajar sangat penting karena menentukan keberhasilan belajar yaitu sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65). Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada tanggal 21 April 2017 menjumpai adanya permasalahan kaitannya dengan penyerapan materi pokok kemerdekaan Indonesia. Dapat diketahui bahwa hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Sejarah sebagian siswa kelas XI tidak tuntas kompetensinya. Penulis melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Nurkamah S.Pd., M. Pd dan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Minat belajar siswa rendah. 2) Sumber belajar yang digunakan yang terbatas berupa buku paket siswa ada di perpustakaan dan LKS yang kurang memuat informasi secara mendalam.

Di samping melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI dari tiga kelas yang berbeda yaitu XI IPA 4, IPA 2 dan IPS 4 dan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Bahan ajar yang kurang memadai karena mengandalkan buku LKS. 2) Guru meringkaskan materi dari buku paket, sehingga siswa yang tidak berangkat tertinggal materi pembelajaran. 3) cara mengajar guru yang satu arah menjadikan siswa mengalami kebosanan. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru mendapatkan informasi yang sama yaitu ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai terkait materi kemerdekaan Indonesia. Peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mendalami bahan ajar yaitu berupa buku paket Sejarah KTSP, BSE, Kurikulum 2013, 30 Tahun Indonesia Merdeka, Sejarah Indonesia Modern dan jumlahnya masih terbatas, tetapi

yang digunakan baik oleh guru dan siswa dalam belajar mengajar di kelas berupa buku Latihan Kerja Siswa.

Peneliti menyadari bahwa sementara ini di SMA N 1 Kroya belum adanya bahan ajar membahas tema-tema tertentu dalam pelajaran Sejarah. Oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang layak bagi peserta didik, maka diperlukan pengembangan materi ajar yang tidak bersifat kaku sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kroya kelas XI Semester II, pada materi peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 dalam bentuk *handout*, dan didapatkan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah pengembangan materi ajar sejarah kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya? (2) Bagaimanakah kelayakan materi kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan siswa?

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* atau R&D dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiono. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk studi pendahuluan mengenai potensi dan masalah sedangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui penilaian oleh ahli materi dan media, serta untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar.

Prosedur penelitian R&D pada penelitian ini mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiono. Tahapan penelitian pengembangan menurut Sugiono dapat dijelaskan sebagai berikut: memiliki sepuluh tahapan, yaitu potensi dan masalah,

pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal (Sugiono, 2009:409). Pada penelitian ini tidak semua tahapan dapat dibuktikan oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian diringkas menjadi tiga tahap yang didalamnya terdapat 10 langkah tersebut yang meliputi Tahap studi pendahuluan yaitu mendefinisikan tujuan produk, analisis kebutuhan dan mengumpulkan informasi (awal pengembangan bahan ajar).

Tahap pengembangan meliputi: kegiatan merancang dan menyusun produk yaitu *handout* sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. Selanjutnya melakukan validasi desain untuk menilai apakah media yang dibuat layak digunakan atau tidak. Tahap evaluasi yaitu tahap penerapan dilakukan untuk mengetahui kelayakan *handout* sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah dengan melakukan uji coba dalam kelompok terbatas. Dalam uji coba produk dalam kelompok terbatas, peneliti mengambil kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kajian dokumen dan kuesioner (angket), validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan analisis deskriptif prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Materi Ajar Sejarah Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya

Guru sejarah harus dapat mengembangkan materi ajar sejarah, guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah apabila hanya diterangkan melalui penjelasan lisan akan memberikan gambaran abstrak

kepada siswa, siswa harus ditunjukkan gambar atau suatu bentuk nyata yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab itu semua yaitu *handout*. *Handout* pembelajaran yang dibuat peneliti dikatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas apabila telah melalui proses penilaian validasi dari para ahli media dan ahli materi selaku validator. Untuk dikatakan layak digunakan maka penilaian validasi oleh validator minimal memperoleh kriteria baik. Berdasarkan hasil penilaian validasi dalam penelitian ini diperoleh rata-rata presentase dari validasi ahli materi tahap I sebesar 94,60 % dan tahap II 96,01 % dan hasil validasi ahli media tahap I 97,44 % dan tahap II sebesar 98,57 %, kemudian rata-rata tanggapan guru 93,42% dan rata-rata tanggapan siswa 86,61%.

Proses pengembangan bahan ajar berupa *handout*, peneliti melakukan berbagai tahap, tahapan-tahapan yang dapat ditempuh untuk menyusun sebuah bahan ajar *handout*, menurut Diknas pada tahun 2004 (dalam Prastowo, 2013:313) adalah:

1. Judul (diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan banyak sedikitnya materi) dalam pembuatan judul *handout* ini, peneliti mengambil materi pokok bahasan kemerdekaan Indonesia, sedangkan untuk KD nya peneliti mengambil KD 3.7 di kurikulum 2013, menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia. *Handout* ini dibuat oleh peneliti untuk digunakan sebagai media untuk bahan ajar kelas XI pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Siswa membutuhkan bahan ajar selain buku paket dan LKS.
2. Pembuatan *handout*. Yang dilakukan peneliti pada pertama kali membuat *handout* yaitu mencari referensi yang mendukung untuk proses pembuatan *handout* seperti Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia karya Drs. AJ. Sumarmo, Rengasdengklok Revolusi Peristiwa 16 Agustus 1945 karya Her

- Suganda, Kontroversi Sang Kolaborator karya Hendri F. Isnaeni, Api Sejarah 2 karya Ahmad Mansur Suryanegara dan beberapa Koran pdf tentang Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah sumber terkumpul maka peneliti membuat *handout* dengan aplikasi photoshop and word, dan rangkuman materi memaksimalkan dengan Ms. Word. Kemudian peneliti mulai merancang dan menyusun bahan ajar sesuai dengan aturan penyusunan *handout* dengan judul Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945 yang dikemas dalam bentuk *handout*. Adapun desain produk penelitian dalam pengembangan materi. Desain produk pengembangan bahan ajar terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu: a) Pendahuluan berisi deskriptif singkat materi, KI, KD, tujuan pembelajaran, karakter yang dikembangkan, petunjuk penggunaan dan bagan materi; b) Penyajian berisi uraian materi disertai ilustrasi gambar; dan c) Penutup berisi rangkuman, latihan soal, daftar pustaka dan daftar istilah.
3. Validasi. Pengujian bahan ajar oleh tenaga ahli materi dan media bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar. Pengujian dilakukan menggunakan angket dengan skala *Likert*. Menurut Sugiono, (2009:93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu produk adalah dengan melakukan penilaian atau validasi dari para ahli. Validasi dilakukan dengan cara memberi lembar instrumen penilaian kepada validator atau ahli yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Validator tersebut terdiri dari validator media dan materi. Untuk validator materi yaitu Drs. Jayusman, M.Hum dan Drs. Abdul Mutolib, M.Hum dan ahli media yaitu Drs. R. Suharso, M.Pd. hasil dari validasi terdapat pada lampiran. Validasi pertama untuk ahli materi dan media masih terdapat revisi, dari segi materi yang perlu di
 - revisi berupa tata tulis dan bahasa yang digunakan masih ada yang menggunakan bahasa lisan. Sedangkan dari segi media cover belakang menggunakan *font* yang terlalu berlebihan, dan tata letak tulisan yang kurang menarik. *Handout* tersebut terdapat nilai-nilai yang dikembangkan, tujuan dari adanya nilai-nilai tersebut yaitu siswa memiliki semangat dalam belajar dan berjuang. Dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme seperti berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan, berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar, saling menghargai dan menjalin kerjasama dan membangun sikap tanggung jawab, terdapat di dalam *handout*, dalam penelitian ini peneliti selain membuat pengembangan materi ajar, sekaligus sebagai ajang atau wadah dalam penanaman nilai nasionalisme, karena sejatinya dengan adanya pembelajaran sejarah banyak makna yang bisa didapatkan yang bermanfaat untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.
 4. Revisi. Setelah desain produk divalidasi tahap I melalui diskusi dengan ahli materi dan media, maka dapat diketahui kelemahannya dan kekurangan seperti banyak penulisan tata bahasa yang salah, desain cover belakang *font* terlalu berlebihan serta penyusunan kalimat yang belum tepat. Kelemahan tersebut selanjutnya dilakukan perbaikan isi materi dan desain sesuai dengan arahan dan masukan dari para validator. Diharapkan bahan ajar yang telah direvisi tahap I dapat lebih baik. Setelah desain *handout* yang pasca revisi dan validasi tahap II memiliki beberapa kelebihan diantaranya: (1) Cover belakang lebih rapih, dan *font* tidak terlalu berlebihan; dan (2) Kesalahan dalam penulisan sudah diperbaiki. Namun *handout* ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya: (a) Biaya percetakan *handout* lumayan mahal dikhawatirkan tidak terjangkau oleh siswa, (b) Masih terdapat salah ketik dalam penulisan; (c) Tes latihan kurang variatif.
 5. Validasi Desain II. Setelah desain diperbaiki selanjutnya desain bahan ajar divalidasi oleh

tenaga ahli materi dan tenaga ahli media tahap II. Peneliti melakukan diskusi mengenai kelayakan bahan ajar. Jika masih ada perbaikan maka peneliti melakukan perbaikan sebelum desain bahan ajar diuji cobakan.

6. Uji Coba Produk. Setelah desain produk bahan ajar divalidasi tahap II, peneliti melakukan uji coba produk pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kroya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas guna mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti.

Kelayakan Materi Ajar Sejarah Materi Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme

Handout yang telah dikembangkan kemudian diajukan kepada para validator untuk divalidasi. Guru dijadikan sebagai validator materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan disampaikan dalam *handout* sudah sesuai atau belum. Dalam penelitian ini validasi dilakukan sebanyak dua tahap yaitu validasi tahap I dan validasi tahap II. Komponen penilaian terhadap bahan ajar *handout* ini telah mengacu berdasarkan pada instrumen penilaian buku teks pelajaran Sejarah dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) 2014. Tujuan dilakukannya validasi adalah untuk mengetahui kelayakan suatu produk yang dikembangkan. Kelayakan *handout* sudah melalui revisi beberapa tahap. Hasil dari validasi oleh ahli materi tahap I 94,60% dan tahap II sebesar 96,01% dan ahli media tahap I yaitu 97,44% dan tahap II 98,57 % kemudian tanggapan guru 93,42% dan berdasarkan analisis angket tanggapan siswa menunjukkan hasil rata-rata skor dari 32 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya sebesar 86,61 % dengan kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan *handout* ini dalam pembelajaran sejarah kelas XI materi Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi 1945 sangat berguna dan baik sekali.

Berdasarkan hasil yang didapat pada validasi tahap I dan tahap II baik dari aspek materi maupun aspek media dapat diketahui

bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam bentuk *handout* layak digunakan sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan standar kelayakan bahan ajar menurut BSNP 2014 (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dilihat dari angka dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *handout* peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kroya kabupaten Cilacap .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa minimnya jumlah bahan ajar di SMA Negeri 1 Kroya sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar selain LKS, dan buku paket yang dapat digunakan untuk menambah referensi siswa, dan *handout* ini dapat menjadi sumber belajar baru bagi siswa. Proses pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* dengan judul peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 meliputi beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain, validasi desain II dan uji coba produk. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk *handout* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan dan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Kroya materi pokok kemerdekaan Indonesia sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar menurut BSNP 2014 dengan hasil validasi II materi 96,01 % dan validasi II media 98,57 % serta hasil tanggapan guru 93,42 % dan tanggapan siswa 86,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasan, S. Hamid. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Dalam *Paramita*. 2012. Vol. 22, No. 1. Hal. 81-95.

- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Terjemah oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Benteng Budaya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, S. Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.